



Vol. 3 Issue (2) 2023

Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar

<https://ojs.unm.ac.id/jppsd/index>

Penerapan Model Pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA

Adnan K¹, Muhammad Amran*², Sarmilawati³

¹Universitas Negeri Makassar, adnank@gmail.com

¹Universitas Negeri Makassar, neysaamran@gmail.com

¹Universitas Negeri Makassar, sarmila12092000@gmail.com

adnank@gmail.com

Abstrak; Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 176 Tanbatue kecamatan Libureng kabupaten Bone. Setting penelitian ini adalah SDN 176 Tanabtue kecamatan Libureng kabupaten Bone Tahun Ajaran 2022/2023. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 176 Tanabatue dengan jumlah siswa sebanyak 13 orang terdiri dari 5 orang perempuan dan 8 orang laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumntasi. Teknik analisis data yaitu mereduksi data, mendeskripsikan data, dan penarikan kesimpulan Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan, baik pada aktivitas guru maupun siswa serta hasil belajar dalam mata pelajaran IPA dari siklus I dengan kualifikasi Cukup (C) meningkat menjadi kualifikasi Baik (B) di siklus II. Kesimpulan penelitian adalah penerapan model pembelajaran pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 176 Tanabatue kecamatan Libureng kabupaten Bone.

Kata Kunci: “Model pembelajaran; pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*; hasil belajar IPA”

Abstrack; This research is a classroom action research (PTK) which aims to improve science learning outcomes for fifth grade students at SDN 176 Tanbatue, Libureng sub-district, Bone district. The setting for this research was SDN 176 Tanabtue, Libureng sub-district, Bone district, for the 2022/2023 academic year. The research subjects were teachers and fifth grade students at SDN 176 Tanabatue with a total of 13 students consisting of 5 girls and 8 boys. Data collection techniques used are observation, tests and documentation. Data analysis techniques, namely reducing data, describing data, and drawing conclusions. The results showed that there was an increase, both in teacher and student activities and learning outcomes in science subjects from cycle I with Enough qualifications (C) increased to Good qualifications (B) in cycle II. The conclusion of the study is that the application of the learning model of *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* can improve science learning outcomes for fifth grade students at SDN 176 Tanabatue, Libureng sub-district, Bone district.

Keywords: “*Learning model; Relating learning, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring science ; learningoutcomes*”

e-ISSN: 2807-7016

© Universitas Negeri Makassar 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan didefinisikan sebagai suatu cara yang dilakukan untuk mengubah perilaku dan pola pikir masyarakat dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dari ketidakmampuan menjadi kemampuan. Bidang pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan kehidupan suatu bangsa atau negara. Bahkan kemajuan negara ini yang dicapai oleh bangsa Indonesia bergantung pada tata kelola sistem pendidikan nasional. Peranan penting pendidikan tertuang dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Pendidikan di sekolah dasar memberikan bekal mulai dari kemampuan dasar, pengetahuan, juga keterampilan dasar pada peserta didik yang mempunyai manfaat sesuai dengan tingkat perkembangannya serta untuk mempersiapkan mereka dalam mengikuti pendidikan di sekolah dasar yang lebih tinggi tingkatannya. Salah satu penentu dalam membangun mutu hidup dan kehidupan manusia yaitu terlaksananya proses pembelajaran yang baik.

Pencapaian misi dan tujuan sistem pendidikan nasional Indonesia harus dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kurikulum disusun sedemikian rupa sehingga tujuan sistem pendidikan nasional dapat dilaksanakan dan dicapai secara memadai. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I. Pasal 1 ayat 9 menyatakan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan kesepakatan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara dijadikan pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Hasil yang baik dalam pendidikan antara lain tercapainya hasil belajar yang baik dan memuaskan. Hasil belajar dapat dijadikan ukuran tingkat keberhasilan pemahaman siswa dalam mengenyam pendidikan. Hasil belajar juga merupakan faktor terpenting dalam proses pengajaran. Dalam dunia pendidikan, hasil belajar merupakan upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui upaya-upaya ini, siswa diharapkan dapat membuat perbedaan dalam dunia pendidikan. Setelah seorang siswa menerima pengajaran langsung dari seorang guru dan siswa mampu mempraktekkan pengalaman belajarnya, hasil belajar siswa dapat berubah.

Menurut (Muakhirin 2020). IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Pembelajaran IPA di sekolah khususnya di Sekolah Dasar (SD) hendaknya menjadi sarana bagi siswa untuk mengenal diri dan alam yang ada di sekitarnya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ilmiah mengacu pada penyelidikan holistik terhadap lingkungan alam. Sains tidak hanya menguasai kumpulan pengetahuan yang berupa bukti, rencana, atau prinsip, sains adalah proses penciptaan. Dengan kata lain, pembelajaran IPA di sekolah dasar berfungsi untuk memungkinkan siswa mengembangkan rasa ingin tahu dan kesadaran terhadap jenis-jenis lingkungan alam dan binaan yang relevan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Sasaran ilmu pengetahuan alam adalah cara mengetahui alam secara sistematis baik beupakonsef, hukum, prinsip dan proses penemuan). Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka seluruh komponen pendidikan khususnya guru harus mempunyai kedudukan yang sangat sentral dalam memajukan dunia pendidikan. Guru adalah tenaga pendidikan yang akan memberikan sejumlah pengalaman kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang kaya akan pengalaman dan pengetahuan, dengan ilmu yang dimiliki akan menghasilkan anak didik yang cerdas (Amran and Muslimin 2017)

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membantu kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk

mencapai tujuan pendidikannya. (Mirdad and Pd 2020)

Pemilihan model pembelajaran merupakan suatu hal yang penting untuk menentukan kualitas pembelajaran. Solusi yang diberikan untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan menggunakan pembelajaran model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* yaitu salah satu model dalam pembelajaran kontekstual. pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi dengan pembelajaran dan dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

(Hakim 2017) (Anas and A 2018) *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* merupakan pembelajaran kontekstual yang terdiri dari lima strategi yang harus tampak yaitu: (1) *Relating* (mengaitkan), (2) *Experiencing* (mengalami), (3) *Applying* (menerapkan), (4) *Cooperating* (bekerjasama), (5) *Transferring* (mentransfer) 8 Model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* menyebabkan siswa termotivasi dalam belajar dan menyajikan konsep-konsep yang dipelajari lebih bermakna dan lebih menyenangkan karena strategi pembelajaran ini mengaitkan proses belajar siswa dengan kehidupan sehari-hari dan mendorong siswa untuk aktif mengkonstruksendiripengetahuannya. (Muatikawati 2016),

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa sekolah. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di tempat lain seperti di museum, perpustakaan, kebun binatang, sawah, sungai, atau hutan. Ditinjau dari segi guru, kegiatan belajar siswa tersebut ada yang tergolong dirancang dalam desain instruksional. Kegiatan belajar yang termasuk rancangan guru, bila siswa belajar di tempat-tempat tersebut untuk mengerjakan tugas-tugas belajar sekolah. (Endang sri suyati 2021)

Memahami pembelajaran IPA memerlukan peranan guru dalam mengolah proses pembelajaran dengan seefektif mungkin, dengan memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok, sehingga siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap materi. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang menarik bagi siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan konsep ilmiah dan merancang pembelajaran yang menarik bagi siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Namun kenyataan dilapangan tidak sesuai dengan prose pembelajaran IPA yang semestinya. Masalah yang paling umum diketahui yaitu: 1) Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa sehingga mengakibatkan siswa kurang semangat dalam proses pembelajaran, 2) Guru kurang memberikan contoh yang spesifik, sehingga siswa tidak memahami isi materi pembelajaran, 3) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan ide/argumennya sehingga menghambat siswa untuk mengembangkan kreativitasnya

Untuk membuktikan permasalahan-permasalahan tersebut maka peneliti melakukan observasi di kelas V SDN 176 Tanabatue, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone. Hal itu terungkap dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN 176 Tanabatue pada 15 Februari 2023. Dari kegiatan observasi dan tanya jawab oleh guru wali kelas, ditemukan permasalahan-permasalahan berikut dimana masih ada siswa yang memiliki nilai dibawah KKM yaitu 75, hal ini berdasarkan pernyataan langsung dari wali kelas V. Selain itu proses pembelajaran secara keseluruhan hanya berpusat pada guru yang sering menjelaskan sehingga membuat siswa Siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran Siswa kurang memahami isi materi pembelajaran dan siswa tidak mengembangkan kreatifitasnya

Beberapa penelitian yang mendukung pemecahan masalah ini adalah penelitian sebelumnya yang dilakukan Intan Azka Fathiyah (2022) menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *relating, experiencing, applying, cooperating, transferring*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Sugita dkk (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *relating, experiencing, applying, cooperating, transferring*, dapat meningkatkan pemahaman konsep dilihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Peningkatan tersebut disebabkan siswa telah berlatih untuk mengaplikasikan konsep dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti bekerjasama dengan guru melakukan perbaikan pembelajaran IPA melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 176 Tanabatue.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *relating, experiencing, applying, cooperating, transferring* untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SDN 176 Tanabatue

Menurut (Sugiyono 2021) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan sebuah teori

Adapun langkah-langkah penelitian kualitatif dalam analisis data dibagi kedalam tiga tahap, yaitu : Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data), dan Conclusion Drawing(verification).(Suparyanto dan Rosad 2015)

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas berupa observasi, tes, dan dokumentasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi dengan mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran siswa kelas V. Selain observasi, peneliti menggunakan lembar observasi untuk membuat catatan. Peneliti menggunakan observasi untuk menemukan kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran. Hasil observasi ini akan dijadikan bahan analisis dan dasar refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan dan bagi penyusunan rencana tindakan selanjutnya.

b. Tes

Tes yang digunakan peneliti bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar yang dicapai dalam pembelajaran IPA siswa kelas V SDN 176 Tanabatue

c. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai teknik yang dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berupa merekam kegiatan siswa selama proses pembelajaran, mendukung nilai-nilai yang diterima selama mempelajari ilmu pengetahuan dan memotret siswa sebagai bukti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 15 Mei sampai tanggal 19 Mei 2023 penelitian ini memiliki unsur kebaruan dari penelitian sebelumnya, diantaranya yakni pada penelitian ini mengukur bagaimana efektivitas dari penerapan model Pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 176 Tanabatue. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara antara sebagai berikut:

Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan yaitu 1) Menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa dengan menggunakan metode story telling. 2) Mengatur jadwal pertemuan pelaksanaan. 3) Merancang Rencana Pelaksanaan (RPP) secara kolaboratif yang disusun sesuai dengan langkah-langkah metode story telling. 4) Membuat lembar kelompok (LKK) di setiap pertemuan yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. 5) Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan dalam rangka membuat siswa memahami materi pembelajaran. 6) Membuat lembar observasi dan rubrik penilaian guru.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini guru melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*. Adapun kegiatan pembelajaran pada tahap ini yaitu: Pada tahap *Relating* (mengaitkan/menghubungkan) langkah pertama yang

dilakukan guru adalah memperlihatkan sebuah gambar untuk memancing siswa dalam menyebutkan istilah-istilah pada siklus air, kemudian menjelaskan tahap-tahap pembelajaran. Guru mempersilahkan siswa untuk membaca teks tentang siklus air yang ada pada buku siswa. kemudian siswa dibimbing dan dibantu untuk mempelajari dalam pembelajaran pada siklus air antara lain: 1) Apa yang dimaksud dengan siklus air?. 2) Apa saja istilah-istilah pada siklus air?. 3) Apa kegunaan air bagi kehidupan dan proses terjadinya siklus air ?. Selanjutnya pada tahap *Eksperiencing* (mengalami) Guru kemudian membagi lembar kerja siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok disertai dengan penjelasan singkat tentang langkah-langkah dalam mengerjakan soal seperti yang ada pada LKS .

Kemudian guru membantu siswa mempelajari materi dalam pembelajaran dengan kemampuan yang dimiliki siswa tentang siklus air . Setelah itu guru membagi siswa ke dalam 3 kelompok setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa, kelompok 1 2 dan anggotanya 4 orang sedangkan kelompok anggotanya 5 orang. Setelah guru membentuk kelompok, masing-masing kelompok duduk bersama teman kelompoknya disebut tahap *Applying* (menerapkan) Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam kerja kelompok untuk tahap Guru mempersilahkan siswa melakukan diskusi kelompok untuk tahap *Cooperating* (bekerja sama). Kemudian guru memberikan kesempatan kepada setiap perwakilan kelompok untuk mengemukakan hasil diskusinya Dan yang terakhir guru membantu siswa untuk mengungkapkan penyelesaian masalah dan memberikan penguatan atas jawaban dan tanggapan dari siswa. *Transferring* (Mentrasfer)

Setelah itu guru memberikan evaluasi dengan membagikan lembar tes akhir siklus I yang terdiri dari 20 soal dalam bentuk soal pilihan ganda. Selanjutnya guru menyampaikan pesan moral. Guru bersama siswa berdoa dan mengucapkan salam.

c. Refleksi

Hasil pelaksanaan siklus I nilai keterlaksanaan indikator aktivitas guru pada pertemuan I dan II yaitu 72,22% dan 77,77%, sedangkan nilai keterlaksanaan indikator aktivitas siswa pada pertemuan I dan II yaitu 72,22% dan 77,77%. Serta hasil perolehan Tes akhir siklus I hanya 4 (69,33 %) siswa yang memperoleh nilai tuntas yakni nilai sama dengan atau lebih dari 75 dan 9 (siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (lampiran B.11 halaman 113). Pada data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan yaitu dari data awal hanya 46,15 % sedangkan hasil siklus I meningkat 69,33,% siswa yang memperoleh nilai ketuntasan belajar, namun belum mencapai standar keberhasilan yang diharapkan.

Berdasarkan analisis dan refleksi siklus I dan mengacu kepada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* pada siswa kelas V SDN 176 Tanabatue kecamatan Libureng kabupaten Bone belum optimal karena tingkat penguasaan siswa belum sesuai dengan yang diharapkan, dan dapat disimpulkan bahwa tindakan siklus I belum berhasil. Peneliti dalam hal ini sebagai guru perlu melakukan penyempurnaan berkaitan dengan kekurangan yang terdapat pada siklus I dengan merencanakan siklus II.

Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan yaitu 1) Menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa dengan menggunakan metode story telling. 2) Mengatur jadwal pertemuan pelaksanaan. 3) Merancang Rencana Pelaksanaan (RPP) secara kolaboratif yang disusun sesuai dengan langkah-langkah metode story telling. 4) Membuat lembar kelompok (LKK) di setiap pertemuan yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. 5) Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan dalam rangka membuat siswa memahami materi pembelajaran. 6) Membuat lembar observasi dan rubrik penilaian guru.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan : guru membahas materi ajar tentang menjelaskan siklus air sungai, guru melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*. Adapun kegiatan pembelajaran pada tahap ini yaitu: Pada tahap *Relating* (mengaitkan /menghubungkan) langkah pertama yang dilakukan guru adalah memperlihatkan sebuah gambar untuk memancing siswa dalam menyebutkan apa itu siklus air sungai. Guru mempersilahkan siswa untuk membaca teks pada gambar tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan air sungai. Kemudian guru membantu siswa mempelajari materi pada pembelajaran dengan kemampuan yang dimiliki mengenai materi siklus air sungai antara lain: 1) Apa yang dimaksud dengan siklus air sungai? 2) Dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan air sungai?. Guru memberikan penjelasan dan menemukan pengetahuan yang baru disebut dengan tahap *Experiencing* (mengalami) Setelah itu guru membagi siswa ke dalam 3 kelompok setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa, kelompok 1 dan 2 anggotanya 4 orang sedangkan kelompok 3 anggotanya 5 orang. Setelah guru membentuk kelompok, masing-masing kelompok duduk bersama teman kelompoknya. Guru kemudian membagi lembar kerja siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok disertai dengan penjelasan singkat tentang langkah-langkah dalam mengerjakan soal seperti yang ada pada LKS. Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam kerja kelompok untuk tahap *Applying* (menerapkan) Selanjutnya guru membimbing siswa melakukan diskusi kelompok disebut dengan tahap *Cooperating* (bekerja sama) .Dan yang terakhir guru memberikan permasalahan baru kepada siswa melalui pertanyaan dan membantu siswa mengungkapkan penyelesaian masalah dan memberi penguatan atas jawaban dari siswa tersebut disebut tahap *Transferring* (mentrasfer). menceritakan hasil kerja kelompoknya. Pada kegiatan akhir, disetiap siklus siswa diberikan tes formatif. Guru melakukan refleksi pembelajaran dan pesan-pesan moral. Kemudian dengan bimbingan guru, siswa membaca doa setelah belajar secara bersama-sama, memberikan salam penutup.

c. Refleksi

Berdasarkan analisis dan refleksi siklus I dan mengacu kepada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* telah dikategorikan berhasil. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan telah tercapai. Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa siswa memperoleh peningkatan terhadap hasil pembelajaran IPA. Hal ini ditunjukkan pada hasil tes akhir siklus II yang memperlihatkan bahwa dari 13 siswa, 11 siswa yang mencapai ketuntasan dengan persentase 84,61 % dan 3 orang yang tidak tuntas dengan persentase 17,65% Berdasarkan data tersebut maka hasil belajar siswa telah meningkat dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN 176 Tanabatue kecamatan Libureng kabupaten Bone. Hal tersebut dibuktikan adanya peningkatan proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dari siklus I dengan kategori Cukup menjadi kategori Baik di siklus II sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan kesimpulan penelitian tindakan kelas pembelajaran IPA siswa kelas V SDN 176 Tanabatue kecamatan Libureng kabupaten Bone melalui penerapan model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: 1) Bagi guru agar menerapkan model pembelajaran *Relating, experiencing, applying, cooperating, transferring* sebagai suatu pilihan dalam pembelajaran IPA, sehingga situasi pembelajaran dapat menyenangkan, inovatif, dan kreatif. 2) Bagi para peneliti berikutnya

agar mengembangkan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* dalam meningkatkan kompetensi siswa seperti hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Amran, Muhammad, and Muslimin Muslimin. 2017. "Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Media KIT IPA Di SD Negeri Mapala Makassar." *Jurnal Office* 3(1): 66.
- Anas, Aswar, and Fitriani A. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran REACT Dalam Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa." *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 6(2): 157–66.
- Endang sri suyati, Achmad zainul Rozzikin. 2021. *Belajar Dan Pembelajaran*.
- Hakim, Mukhammad Luqman. 2017. "Model Pembelajaran React Untuk Mata Pelajaran Ipa." *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 1(1): 53–62.
- Mirdad, Jamal, and M I Pd. 2020. "MODEL-MODEL PEMBELAJARAN (EMPAT RUMPUN MODEL PEMBELAJARAN)." 2(1): 14–23.
- Muakhirin, Binti. 2020. "Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Sd." *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"* (01): 51–55. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/viewFile/2933/2453>.
- Muatikawati. 2016. "Langkah-Langkah Model Pembelajaran REACT." *Repository.Unpas.Ac.Id* (1916). <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/49522>.
- Sugiyono. 2021. "Metode Penelitian." : 146. Bandung Alfabeta
- Suparyanto dan Rosad. 2015. "Teknik Analisis Data Bersifat Kualitatif." *Suparyanto* 5(3): 248–53.
- UU RI Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional